



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

PENYIMPANGAN ARTI LIRIK LAGU TULUS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SEKOLAH (KAJIAN SEMIOTIKA)

Alifi Nurhakiki¹⁾, Dalman²⁾, Hesti³⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampung

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampung

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Lampung

*email: alifinurhakiki98@gmail.com

Diterima: 20 November 2021

Direvisi: 4 Desember 2021

Disetujui: 12 Desember 2021

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang bagaimana bentuk aspek penyimpangan arti dalam album Monokrom karya Tulus serta implikasinya terhadap pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan aspek-aspek dari penyimpangan arti yang meliputi aspek kontradiksi, ambiguitas dan nonsense. Sumber data dari penelitian ini yaitu album monokrom karya tulus. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data, kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori aspek kontradiksi, ambiguitas dan nonsense. Adapun aspek yang terkandung dalam kajian penyimpangan arti yakni kontradiksi, ambiguitas dan nonsense yang dirumuskan menjadi simpulan. Berdasarkan analisis data diperoleh aspek kontradiksi sebanyak 35 data, kemudian data yang meliputi ambiguitas berjumlah 15, dan data yang meliputi aspek nonsense sebanyak 5 data, jika diakumulasikan data analisis yang diperoleh sejumlah 55 data penyimpangan arti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa album Monokrom karya Tulus memiliki aspek penyimpangan arti yang terdiri dari kontradiksi, ambiguitas dan nonsense, jika dalam lirik lagu berguna untuk memperindah.

Kata kunci : lirik lagu, pembelajaran, semiotika.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Lirik dan puisi ialah salah satu karya sastra, yang berarti karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengandung nilai keindahan sekaligus gambaran langsung ataupun tidak langsung dari pengarang (Febrianty 2016:12) Secara umum dapat diartikan sebagai narasi yang memiliki keterkaitan antara baris, bait, dan irama (Noor 2006:25). lirik lagu merupakan bentuk ekspresi seseorang tentang sesuatu yang dirasakan, dilihat, diengar ataupun yang dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata dan bahasa agar menciptakan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Menurut Noor (2004:24) mengatakan bahwa lirik ialah ungkapan apa yang tengah dirasakan pengarang, lirik inilah yang dikenal dengan dengan sajak atau puisi, yakni karya sastra yang berisi curahan perasaan yang lebih mengedepankan cara mengekspresikannya. Peneliti menganggap bahwa lirik lagu sebagai salah satu wujud aktivitas bahasa yang terus berkembang setiap waktu, pada lirik lagu cenderung berbicara secara tidak langsung sehingga bahasa yang digunakan berbeda dari bahasa sehari-hari, hal ini yang membuat lirik lagu perlu untuk dimaknai agar dapat dipahami lebih baik sehingga dapat dinikmati lebih intens serta ditarik manfaatnya dalam memahami gagasan yang ingin disampaikan penyair. Peneliti memilih lirik lagu sebagai obyek penelitian, karena penggunaan kata pada lirik lagu seringkali berpeluang pada terjadinya penafsiran yang lebih beragam yang disebabkan oleh penggunaan bahasa kiasan atau majas, serta dalam teks lirik lagu pengarang sering menggunakan kata-kata yang

kontradiksi yang membuatnya teks lirik lagu tersebut mengalami ambigu atau multitafsir selain dari penggunaan bahasa secara linguistik, lirik lagu juga bisa dilihat dari penggunaan konvensi keputisan berupa bentuk visual yang secara linguistik tidak mempunyai arti, tetap menimbulkan makna. Hal ini yang membuat peneliti memilih semiotika Riffaterre sebagai sebagai pendekatan dikarenakan penulis tertarik menganalisis pemaknaan dan bentuk teks serta faktor-faktor yang mempengaruhi teks tersebut. Untuk itu Peneliti berfokus pada bentuk penyimpangan arti yang terdapat pada lirik lagu.

Bentuk penyimpangan arti yang terdapat pada puisi atau pun lirik lagu menurut Ratna, (2011:388) dihasilkan melalui silang sengketa berbagai tanda, gaya, sehingga menghasilkan makna kontradiktif, ambiguitas, serta *nonsense*. Ratna juga menambahkan bahwa dengan adanya berbagai sarana teknologi, berbagai makna yang kontradiktif, ambiguitas, dan *nonsense* tersebut dapat hidup berdampingan secara estetis sebab referensi menjadi kata-kata dalam karya sastra (puisi). Dikemukakan Riffaterre (dalam Pradopo, 2010:213) bahwa penyimpangan arti terjadi bila dalam puisi terdapat ambiguitas, kontradiksi, ataupun *nonsense*.

Penelitian mengenai lirik lagu ditinjau dari segi semiotika riffaterre telah dilakukan oleh beberapa ahli antara lain Peneliti Rinaldi Siera Yuanda (2013) dengan judul penelitian Analisis Puisi Deutschland Karya Bertolt Brecht Melalui Kajian Semiotika Riffaterre yang menitikberatkan hasil penelitian berupa pembacaan heuristik, hermeneutik, matriks, model, varian dan hipogram dari puisi Deutschland Karya Bertolt Brecht menurut Michael Riffaterre. Persamaan pada penelitian ini adalah penelitian yang mengkaji tentang teks menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Michael Riffaterre. Perbedaan Penelitian terlihat dari karya akan dikaji dan aspek pengkajian pada

penelitian tersebut mengambil hampir keseluruhan dari analisis semiotika menurut Michael Riffaterre.

Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut bagaimanakah bentuk penyimpangan arti pada lirik lagu pada album “*Monokrom*” karya Tulus. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyimpangan arti pada lirik lagu pada album “*Monokrom*” karya Tulus. Secara teoritis, hasil penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada tentang objek penelitian. Metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dan menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Peneliti memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif berupa kutipan-kutipan data. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Fokus dalam penelitian ini, peneliti akan membahas pembacaan heuristik dan pembacaan hermeneutik yang terdapat dalam kumpulan lirik yang termuat dalam album *Monokrom* karya Tulus.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada, yaitu: Sumber data verbal merupakan data yang diambil dari kumpulan lirik yang termuat dalam album *Monokrom* karya Tulus.

ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan sastra tentang penerapan semiotika Riffaterre Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi: Mahasiswa sebagai bahan informasi tentang penerapan teori *semiotics of poetry* yang berfokus pada penyimpangan arti dengan menggunakan pemikiran Michael Riffaterre.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode menyimak, pustaka, dan catat. serta tetap memperhatikan prosedur penelitian kualitatif yang bersifat hermeneutis. Setelah semua data terkumpul, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk analisis deskriptif kualitatif. Analisis data dilaksanakan sejak awal peneliti mengumpulkan data, dilanjutkan pada saat mereduksi data, menyajikan data, menafsirkan data, dan menarik simpulan. Dengan melaksanakan analisis data sejak dini, peneliti dapat segera mengetahui kecukupan data yang diambil.

Pengolahan data pada penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut pertama, membaca lirik-lirik lagu karya penyanyi Tulus. Kedua, mengklasifikasikan data yang telah diperoleh kedalam tiga bagian yaitu ambiguitas, kontardiksi dan nonsense beserta dengan deskripsi analisisnya menggunakan literatur atau materi pendukung. Keempat, menguji kelayakan atau kerefresentatifan lagu-lagu tersebut untuk dipergunakan sebagai alternatif bahan ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada bidang kajian penyimpangan arti yang terdapat

dalam album monokrom karya tulus. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kalimat, frase dan kata yang mengandung penyimpangan arti di dalamnya. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kandungan aspek penyimpangan arti yang terdapat dalam lirik lagu pada album monokrom karya tulus. Penyimpangan arti disebabkan oleh beberapa hal yakni kontradiksi, ambiguitas, dan nonsense. Dari hasil analisis diperoleh data sebagai berikut: terdapat 35 data dari aspek kontradiksi, ambiguitas berjumlah 15 data dan nonsense berjumlah 5 data. Total keseluruhan dari analisis penyimpangan arti diperoleh hasil 55 data.

Untuk lebih detailnya penelitian pada lirik lagu serta analisisnya dapat dilihat hasil pemerolehan sebagai berikut:

1. Kontradiksi

Kontradiksi terjadi karena ironi dan paradoks. Ironi merupakan kata kiasan yang digunakan untuk menyampaikan maksud secara berlawanan dari kenyataan. Ironi biasanya digunakan untuk mengejek atau sindiran. Paradoks merupakan majas yang membandingkan dua hal yang sangat bertolak belakang. Namun masih ada beberapa aspek yang melatar belakangi terjadinya kontradiksi yaitu antitesis dan hiperbola.

a. Antitesis

Antitesis dalam kumpulan lirik lagu yang terdapat dalam album monokrom karya Tulus merupakan pertentangan antara dua antonim.

(1)

*Kau bisa **hitamkan putihku***

Kau tak akan gelapkan apapun

Kau bisa runtuhkan jalanku

Kan kutemukan jalan yang lain

Lirik (1) berupaya menggambarkan tentang situasi yang membuat tokoh aku mengalami pergejolan. Namun, hal tersebut tidak menggentarkan diwujudkan dalam lirik *hitamkan putihku*. Ditegaskan juga dalam bait

tersebut bahwa perlakuan orang lain tidak akan merubah kapasitas dan pendiriannya. Upaya orang lain untuk menghancurkan semangatnya tidak dapat menyurutkan niatnya. Unsur antitesis diatas terletak pada frase *hitamkan putihku* karena kedua kata tersebut merupakan antonim.

(2)

Kau bisa patahkan kakiku

Patah tanganku rebut senyumku

Hitamkan putihnya hatiku

Tapi tidak mimpi-mimpiku

Hitam merupakan konsep tentang masalah yang digambarkan sebagai suatu hal yang akan memberikan dampak buruk bagi kehidupan seseorang. Sementara *putih* digambarkan sebagai kebaikan yang akan dicurangi oleh *hitam*. Hal ini dijelaskan melalui frase *hitamkan putihnya hatiku*. Lirik diatas menceritakan tentang semangat yang tetap membara meskipun disekelilingnya banyak sekali rintangan yang dilalui. Ketika semua melakukan pertentangan dan penolakan ia masih punya mimpi yang akan dengan gigih diwujudkan.

(3)

*Tak mudah lagi **sendu** mengganggu*

*Kau tahu cara buat **kutertawa***

Tak mudah kusut dalam kemelut

Kau tahu cara mengurai semua

Lirik lagu pada lirik (3) bercerita tentang perasaan seseorang yang sedang berkemelut. Situasi yang dihadapi sedang tidak baik-baik saja. Namun, ia berusaha meyakinkan pada diri sendiri bahwa setiap masalah itu diciptkan satu paket dengan solusinya. Apapun persoalan yang dihadapi akan dapat dilalui jika dalam diri sudah tertanam keyakinan bahwa ia mampu melewati kemelut dalam hidup. Kata *sendu* dan *kutertawa* merupakan unsur antitesis yang keduanya merupakan kata yang memiliki arti berlawanan. *Sendu* merupakan kondisi

dimana seseorang mengalami kesedihan dan *kutertawa* merupakan reaksi yang ditunjukkan oleh manusia sebagai penggambaran dari rasa bahagia. Sangat jelas sekali jika pemaknaan dari kedua kata tersebut sangat berlawanan.

b. Ironi

Ironi merupakan penyampain dua hal berbeda secara berlawanan untuk menunjukkan kesia-siaan, kepedihan maupun kekecewaan.

(11)

Bila bukan kehendak-Nya

Tidak satu pun culasmu akan bawa bahaya

Lirik diatas bercerita tentang peran sang pencipta sebagai pengatur dari segala yang ada di bumi. semua dapat berjalan dengan kehendak tuhan. Manusia hanya bisa tunduk dan patuh terhadap kehendaknya. Kecurangan apapun yang akan dilakukan jika tuhan tidak menghendaki maka tidak bisa berjalan. Dalam lirik lagu Tulus, ironi selain digunakan untuk menunjukkan masalah sosial juga kerap digunakan untuk menunjukkan hubungan antar manusia.

(12)

Coba sehari saja

Coba satu hari saja kau jadi diriku

Kau akan mengerti

Kau akan mengerti bagaimana kumelihatmu

Lirik diatas bercerita tentang ironi perbandingan posisi. Setiap orang tentunya memiliki alur kehidupan masing-masing yang tidak akan pernah bisa disamakan antara satu dengan yang lainnya. Tokoh aku dalam lirik diatas ingin memberi pengertian, bahwa kehidupannya itu semanis yang orang lain liat diluaran sana. Ada banyak orang diluaran sana yang dengan mudah memberi label bahwa kehidupan orang lain itu terlihat baik-baik saja atau bahkan terlihat seperti tanpa masalah berat. Semua yang terlihat oleh mata akan terlihat beda deengan kondisi aslinya. Nasihat dalam lirik diatas yaitu agar tidak mudah membanding-banding proses setiap manusia karena semua memiliki takarn masing-masing.

(13)

Duhai cahaya terima aku

Aku ingin kau lihat yang kau punya

Aku ingin kau kembali bisa

Percaya pada diri dan mampumu

Ironi disimbolkan dalam frase *aku ingin kau lihat yang kau punya* dan *aku ingin kau kembali bisa*. Lirik diatas bercerita tentang nasihat yang diberikan kepada orang lain bahwa dirinya itu indah. Perlunya mensyukuri segala bentuk karunia yang diberikan allah. Dengan mensyukuri segala bentuk nikmat allah akan membuat hidup lebih indah dan masalah pun akan terasan ringan. Setiap insane perlu untuk selalu bersikap percayaa diri serta optimis dengan potensi yang dimiliki. Semua ketika diawali dengan optimis akan menghasilkan kebaikan serta hasil yang memuaskan sementara jika diawali dengan rasa minder akan mendapatkan hasil yang tidak optimal. Tentunya yang tau kapasitas diri sendiri ya hanya sipemilik raga. Jadii jangan pernah takut dan merasa minder dengan usaha dan pencapai diri sendiri.

c. Paradoks

Paradoks pada lagu Tulus dalam album Monokrom berfungsi sebagai penciptaan gambaran yang bertentangan sehingga mampu memberikan pemaparan yang bertujuan untuk memperjelas gagasan yang diinginkan.

(27)

Kau bisa patahkan kakiku

Tapi tidak mimpi-mimpiku

Kau bisa lumpuhkan tanganku

Tapi tidak mimpi-mimpiku

Kau bisa merebut senyumku

Tapi sungguh tak akan lama

Kau bisa merobek hatiku

Tapi aku tahu obatnya

Lirik diatas merupakan pemaknaan untuk orang yang berusaha menjatuhkan dirinya, namun perlakuan orang lain tidak akan mengubah perspektifnya tentang mimpi-mimpinya. *Kau bisa patahkan kakiku tapi tidak mimpi-mimpiku* merupakan penggambaran tentang semangat yang tinggi sehingga apapun rintangan yang berada dihadapannya tidak menjadi alasan untuk berbalik kebelakang.

(28)

Kau bisa hitamkan putihku

Kau tak akan gelapkan apapun

Kau bisa runtuhkan jalanku

Kan kutemukan jalan yang lain

Pada lirik (28) menegaskan bahwa kekutan pada dirinya yang mampu menciptakan energi positif dikala banyak cobaan yang akan ia temui dikemudian hari. Namun ia berusaha selalu menanamkan energi positif dalam dirinya untuk terus melakukan yang terbaik meskipun terkadang lingkungan tidak mendukungnya, karena menurutnya yang terpenting adalah yang sudah tertanam pada dirinya. Meskipun ada banyaak rintangan yang akan ia hadapi namun tidak menciutkan nyalnya.

Kau bisa hitamkan putihku dan dan kau tak akan gelapkan apapun merupakan unsur paradoks yang yang merupakan bentuk kepercayaan yang tinggi yang dimiliki seseorang. Rasa percaya diri itu yang akan menghalau rintangan yang berusaha merubuhkan semangatnya dan merusak pondasi yang sudah kuat tertanam selama ini. Namun hal tersebut sudah ditegaskan bahwa apapun yang sumbernya dari luar akan bisa dihadap oleh pertahanan yang ada didalam diri.

Kau bisa runtuhkan jalanku kan ku tenukan jalan yang baru merupakan frase yang berbentuk paradoks dalam lirik diatas yang mengandung makna bahwa ada banyak solusi yang ditawarkan ketika mejumpai satu masalah. Maka dari itu ia dengan lantang

mengungkapkan bahwa yang telah kesulitan pasti bisa dihadapi.

(29)

Aku kehabisan cara tuk jelaskan padamu

Mengapa sulit tuk lupakanmu

Aku kehabisan cara tuk gambarkan padamu

Kau di mata dan di pandangan

Aku kehabisan cara tuk jelaskan padamu mengapa sulit tuk lupakanmu merupakan paradoks tentang keputusan. Dengan demikian lirik diatas menyatakan bahwa sampai detik ini ia masih belum bisa melupakan seseorang yang pernah hadir dalam dirinya. Bahkan ia nyaris berputus asa karena melupakan seseorang yang pernah hadir dihidupnya dirasa begitu sulit. Melupakan itu aspek terberat yang harus dilalui, setelah membangun kenangan cukup lama dan dipaksa untuk melupakan.

d. Hiperbola

Sarana dalam lirik lagu karya Tulus dalam album Monokrom untuk mendapatkan nuansa dan suasana keadaan tertentu satu di antaranya terdapat kiasan dalam hiperbola. Hiperbola merupakan suatu kiasan keadaan secara berlebihan guna untuk memperkuat kondisi atau gambaran tertentu.

(38)

Kau bisa patahkan kakiku

Tapi tidak mimpi-mimpiku

Kau bisa lumpuhkan tanganku

Tapi tidak mimpi-mimpiku

*Kau bisa **merebut** senyumku*

Tapi sungguh tak akan lama

*Kau bisa **merobek** hatiku*

Tapi aku tahu obatnya

Hiperbola pada lirik lagu diatas menjelaskan tentang ungkapan yang menunjukkan bahwa kebahagiaannya tidak bisa dengan mudah untuk digantikan. Dipertegas pada frase *kau bisa merebut senyumku* dalam lirik lagu diatas, merupakan hiperbola untuk menunjukkan bahwasannya kebahagiaannya itu

mutlak berasal dari diri sendiri, ketika ada orang lain yang berusaha menjatuhkan itupun tidak akan bersifat lama.

(39)

Kau bisa hitamkan putihku

Kau tak akan gelapkan apapun

Kau bisa runtuhkan jalanku

Kan kutemukan jalan yang lain

Hiperbola diatas terdapat pada kalimat kau bisa runtuhkan jalan ku merupakan proses kehidupan yang akan dilalui oleh setiap manusia. Aktifitas meruntuhkan proses kehidupan seseorang merupakan sesuatu yang dilebih-lebihkan. Runtuhkan jalanku merupakan upaya untuk menggagalkan proses yang akan dilalui. Dengan begitu lirik diatas dapat diartikan sebagai kehidupan itu tentunya ada lika-likunya yang akan menambah estetika dan esensi kehidupan. Maka dalam melaluinya akan dihadapi beberapaa rintangan yang untuk menjatuhkan.

Hiperbola pada lirik (39) digunakan untuk menjelaskan aspek kehidupan yang berupa tantangan yang berlaku sebagai rintangan dari luar. Kehidupan bukanlah sebagai tempat untuk bersenang-senang saja, melainkan dipergunkan sebagai tempat untuk selalu berevolusi menjadi lebih baik lagi. Kehidupan akan semakin kompleks dengan hadirnya beberapa pengganggu yang akan senantiasa melakukan kecurangan.

(40)

Saat larut dalam sedih

Tak berhenti putaran ini bumi

Saat gentar hela napas

Tak berhenti cepatnya laju masa

Lirik diatas menggambarkan tentang seseorang yang sedang berada dalam situasi sedih dan galau. Tak berhenti putaran ini bumi merupakan hiperbola yang menunjukan kondisi bahwa bumi tidak akan berhenti dan bumi akan terus berputar beredar sesuai dengan porosnya. Maka kehidupan pun juga berlaku hal yang sama,

ketika sedang dihadapkan dengan permasalahan dan kepedihan tidak akan berhenti disitu saja. Melainkan, akan ada datang pelangi setelah hujan tiba. Kepedihan pun akan segera beralih menjadi bahagia.

2. Ambiguitas

(1)

Manusia-manusia kuat, Itu kita

Jiwa-jiwa yang kuat, Itu kita

Manusia-manusia kuat, Itu kita

Jiwa-jiwa yang kuat, Itu kita

Pada lirik (1) peristiwa yang hendak ditunjukkan berupa bentuk afirmasi kepada diri sendiri. Makna dari kata kuat bukanlah kuat seperti manusia super melainkan kuat di dalam lirik tersebut yaitu bentuk keyakinan diri bahwa ia siap menghadapi semua permasalahan.

(2)

Aku kehabisan cara tuk jelaskan padamu

Mengapa sulit tuk lupakanmu

Aku kehabisan cara tuk gambarkan padamu

Kau di mata dan di pandanganku

Aku kehabisan cara tuk jelaskan padamu merupakan kalimat yang memiliki arti ganda. Kehabisan cara pada lirik lagu diatas berarti sedang mengalami kebuntuan. Hampir mengalami keputusan ketika sosok yang selalu bersamanya sudah bukan lagi miliknya, kini ia harus menata kembali hatinya serta melupakan kenangan tentangnya.

(3)

Ratusan hari kumengenalmu

Ratusan alasan kamu berharga

Ratusan hari kubersamamu

Ratusan alasan kamu cahaya

Lirik *ratusan hari kumengenalmu* dan *ratusan alasan kamu berharga* merupakan bentuk ambiguitas. Lirik diatas menyatakan bahwa seseorang yang mengagungkan pasangannya. Berharga yang dimaksudkan dalam lirik lagu yaitu bukan senilai dengan

uang melainkan bentuk rasa syukur yang ditunjukkan dengan menghargai pasangannya.

3. Nonsense

Nonsense pada lirik lagu karya tulus banyak didominasi oleh bunyi-bunyi yang berasosiasi keseduan, kesedihan, maupun nonsense yang menjelaskan suasana gembira atau suka cita.

(1)

*Kita tetap butuh ruang sendiri sendiri
Untuk tetap menghargai oh rasanya sepi*

Lirik diatas menggunakan nonsense untuk menunjukan suasana penuh harapan yang dia tegaskan dengan kata *oh*. Mengharapkan kesedian seseorang untuk memberinya kesempatan apa itu yang namanya kesendirian tanpa ada campur tangan dari orang lain. Selama ini ia selalu berdampingan dan tidak memiliki waktu dia memahami dirinya sendiri.

(2)

*ooo...
Tubuh saling bersandar
Ke arah mata angin berbeda
Kau menunggu datangnya malam
Saat kumenanti fajar*

Nonsense dengan bunyi *oooo.....* merupakan bunyi yang mengisyaratkan kelelahan dengan situasi yang sedang dihadapi setelah melalui beberapa keadaan yang membuatnya merasa sedih karena situasi seperti ini cukup menguras emosi dan kesabarnya.

(3)

*oooo...
Sudah coba berbagai cara
Agar kita tetap bersama
Yang tersisa dari kisah ini
Hanya kau takut kuhilang*

Suasana yang ingin ditimbulkan dari lirik tersebut menjelaskan suatu pengharapan yang kemudian menciptakan bentuk keseduan dan kesedihan seorang kekasih. Nonsense melalui rangkaian bunyi tersebut menjelaskan perasaan

seseorang yang nyaris mengalami keputusan terhadap kekasihnya.

KESIMPULAN

Analisis pada kumpulan lirik lagu album monokrom karya tulus yang dijadikan sebagai bahan penelitian memiliki beberapa aspek yang terdapat pada lirik lagu tersebut terutama penyimpangan arti yang dijakian fokus penelitian. Dari hasil analisis diperoleh data sebagai berikut: terdapat tiga puluh tiga data dari aspek kontradiksi,ambiguitas berjumlah tujuh belas dan nonsense berjumlah lima data. Total keseluruhan dari analisis penyimpangan arti diperoleh hasil lima puluh lima data.

Hasil dari penelitian ini dapat berimplikasi pada pengembangan pemikiran dalam kajian semiotika. Penelitian ini menggunakan teori Semiotika dari Riffare untuk memahami penyimpangan arti yang terkandung pada lirik lagu dalam album Monokrom yang di populerkan oleh Tulus. Secara teoritis, hasil penelitian dan pembahasan dapat dijadikan media pembelajaran dalam memahami analisis semiotika dari berbagai sudut pandang seperti lirik lagu, film, iklan, atau karya lainnya. Serta hasil penelitian ni bermanfaat bagi penikmat musik dalam membangun sikap mandiri dalam dirinya, peneliti lirik lagu khususnya diharapkan dapat menjadi pendorong untuk mengadakan penelitian lirik lagu melalui semiotik secara mendalam. Dan juga dapat menjadi refrensi bagi peneliti yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya ataupun pada peneliti selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Universitas Muhammadiyah Lampung
2. Dr.H. Dalman, M.Pd. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Lampung

3. Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Universitas Muhammadiyah Lampung
4. Universitas Muhammadiyah Jakarta
5. Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta

Atas dukungan dan kontribusinya dalam terlaksananya penelitian ini

REFERENSI

- Febrianty, F. (2016). Representasi *Samurai Sebagai Kelas Atas Dalam Stratifikasi Sosial Masyarakat Jepang Di Zaman Edo Dalam Novel Tokaido Innkarya Dorothy Dan Thomas Hoobler*. Majalah Ilmiah Unikom.
- Noor, M. A., & Feder, J. L. (2006). *Speciation genetics: evolving approaches*. *Nature Reviews Genetics*, 7(11), 851-861.
- Pradopo R.D(2009) *Pengkajian Puisi Strata Norma Analisis Struktural dan Semiotika*. Gajah Mada university press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siera, Yuanda, Rinaldi. 2013. Analisis Puisi Deutschland Karya Bertolt Brecht Melalui Kajian Semiotika Riffaterre. Yogyakarta: UNY